JMPIS: JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL
E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758
DINASTI REVIEW
https://dinastirev.org/JMPIS dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455
DOI: https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i3
https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/

Manajemen Kesiswaan dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Tawangmangu

Afief Thiar Ramadhan[1*], Dartim[2]
[1]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, g000210192@student.ums.ac.id
[2]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia, dir569@ums.ac.id

[*]Corresponding Author: g000210192@student.ums.ac.id

Abstract: *The aim of education to form a better human discipline character has still not been fully achieved. Good education will form individuals with good character. To create positive and targeted education in the school environment, schools have student management which must teach students to behave in a way that reflects the nature of school discipline. This discipline will be a good formation process that will produce an individual who is noble and also has good character. This research aims to find out the program carried out by the Deputy Head of Student Affairs to develop the disciplinary character of students. The researcher used qualitative methods and data obtained through interviews and observations with the Deputy Head of Student Affairs at SMP Negeri 1 Tawangmangu. The results of this research are through three main aspects: planning, implementation and evaluation. In planning, the Deputy Head of Student Affairs appointed four teacher councils and collaborated with homeroom teachers, BP/BK teachers, student parents, and the community to supervise and socialize the school's rules and regulations. Implementation begins with the School Environment Introduction Period (MPLS) for new students, followed by routine activities such as flag ceremonies and habituation programs. Evaluations are carried out periodically through meetings and collecting input from homeroom teachers as well as communication with student parents via the WhatsApp group.*

Keywords: *Deputy Head of Student Affairs, Discipline, Planning, Implementation, Evaluation*

Abstrak: Tujuan pendidikan untuk membentuk karakter disiplin manusia yang lebih baik masih belum tercapai sepenuhnya, Pendidikan yang baik akan membentuk individu-individu yang berkarakter baik, Untuk menciptakan pendidikan yang positif dan tearah di dalam lingkungan sekolah, sekolah mempunyai manajemen kesiswaan yang harus mengajarkan siswa untuk berperilaku yang mencerminkan sifat disiplin sekolah, disiplin Ini akan menjadi proses pembentukan yang baik yang akan menghasilkan seorang individu yang luhur dan juga berkarakter baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Program yang dilakukan Waka kesiswaan untuk mengembangkan karakter disiplin peserta didik, peneliti menggunakan metode kualitatif dan data yang di peroleh melalui wawancara dan observasi dengan Waka Kesiswaan di SMP Negeri 1 Tawangmangu, hasil dari penelitian ini yaitu melalui tiga aspek utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, Waka Kesiswaan

menunjuk empat dewan guru dan bekerja sama dengan wali kelas, guru BP/BK, wali murid, serta masyarakat untuk mengawasi dan mensosialisasikan tata tertib sekolah. Pelaksanaan dimulai dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) bagi siswa baru, diikuti oleh kegiatan rutin seperti upacara bendera dan program pembiasaan, Evaluasi dilakukan secara berkala melalui rapat dan pengumpulan masukan dari wali kelas serta komunikasi dengan wali murid via grup WhatsApp.

Kata Kunci: Waka Kesiswaan, Disiplin, Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Dengan tidak adanya pendidikan, sama sekali tidak mungkin bagi sekumpulan manusia untuk berkembang sejalan dengan tujuan untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut pandangan hidup mereka. (Habibatuzzahro', 2023). Dalam buku Fatah Yasin, John Dewey mengatakan bahwa salah satu kebutuhan manusia adalah pendidikan guna untuk membentuk dan mempersiapkan individu untuk hidup dengan aturan atau dalam berdisiplin, (Malang: UIN Press, 2008), Pendidikan merupakan sebagai perbaikan di dalam kehidupan manusia, selain sebagai perbaikan, pendidikan juga sebagai penguatan terhadap apa yang manusia miliki atau kemampuan yang dimiliki manusia untuk menjadikan potensi, pendidikan juga sebagai bentuk ikhtiar manusia yang bertujuan untuk dapat mengembangkan atau membina kepribadiannya yang sesuai dengan kebudayaan masyarakat sekitar (Bidang Manajemen Pendidikan Islam et al., 2019).

Pendidikan yang populer atau yang terbiasa di dengar oleh masyarakat yaitu di Tingkat SD,SMP maupun di tingkat SMA, di dalam instansi sekolah pasti ada suatu pengelola atau pemimpin di sekolah tersebut (Jannah, Arni, Fatwa, Hanifah, & Akhmad, 2021), Setiap sekolah mempunyai pengelolaan yang berbeda-beda, contoh salah satu manajemen pengelolaan yang ada di sekolah yaitu manajemen kesiswaan, manajemen kesiswaan sering disebut dengan manajemen peserta didik, posisi manajemen kesiswaan tersebut berada di posisi yang sangat strategis dalam suatu lembaga pendidikan, baik dalam sekolah maupun luar lingkungan sekolah (Young, 2012), Kesiswaan berkonsentrasi penuh pada manajemen sekolah dan memberikan serta mengoptimalkan kemampuan untuk membuat rencana dan anggaran sekolah, kesiswaan mengelola sekolah sesuai anggaran yang sudah diajukan kepada pimpinan. Kesiswaan harus bisa menjalankan apa yang sudah di anggarkan dan di wacanakan dalam kegiatan peserta didik, serta bertujuan untuk meningkatkan atau menumbuhkan pemahaman dalam berorganisasi pada peserta didik. Manajemen kesiswaan, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kehidupan dalam keorganisasian peserta didik (JASMINE, 2014).

Tugas manajemen kesiswaan tidak hanya sebagai penulis data dari siswa dan siswi saja, tetapi memiliki tugas yang sangat luas yaitu kesiswaan juga harus membantu siswa dan siswi untuk tumbuh melalui pembelajaran di sekolah tersebut, selain itu juga tugas kesiswaan mengatur serta mengarahkan siswa dan siswi berubah menjadi lebih baik dengan strategi yang telah di wacanakan sehingga bisa berjalan efektif dan efisien (Mufron & Ridlowi, 2024)

Pendidikan termasuk suatu kebutuhan hidup manusia selama masa hidupnya, baik secara individu, berkelompok sosial, maupun bermasyarakat dalam bernegara. Pendidikan yang baik akan membentuk individu-individu yang berkarakter baik, masyarakat yang berkarakter baik, dan masyarakat yang berkarakter baik akan membentuk bangsa dan negara yang berkarakter (Zubaedi, 2011), Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, budi pekerti, moral, dan watak yang bertujuan untuk mengajarkan semua siswa di sekolah untuk membuat pilihan yang baik, menjadi contoh, menjaga apa yang baik, dan melakukan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011), Pendidikan karakter bukanlah sesuatu yang baru, tetapi saat ini telah menjadi masalah penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter

diharapkan dapat mengajarkan siswa kemampuan dasar yang akan membantu mereka hidup di era globalisasi dan berfungsi dengan baik sebagai individu, anggota keluarga, Warga Negara dan warga dunia. (Suryani, 2023).

Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang positif dan tearah, manajemen kesiswaan harus mengajarkan siswa untuk berperilaku yang mencerminkan sifat disiplin sekolah. Jika siswa berdisiplin pada diri mereka sendiri tanpa terpaksa, mereka akan mampu mematuhi semua aturan sekolah yang telah dipaparkan. (Suryani, 2023), Disiplin adalah standar pendidikan. Disiplin mengacu pada semacam komitmen peraturan untuk mematuhi aturan perilaku atau aktivitas yang sesuai atau untuk mencapai standar yang sesuai. "Disiplin" berasal dari kata Latin *"discipline"*, yang berarti pendidikan atau latihan kesusilaan dan kerohanian untuk membangun karakter (Subaidi, 2023).

Berdisiplin akan membuat seseorang memiliki kemampuan untuk belajar dengan cara yang baik. Disiplin Ini akan menjadi proses pembentukan yang baik yang akan menghasilkan seorang individu yang luhur dan juga Sangat penting bagi lembaga pendidikan untuk memiliki peraturan disiplin agar semua pekerja dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu serta menjalani kehidupan yang teratur (Manshur, 2019). Selain itu berdisiplin menurut Siahaan & Meilani (Djafri, 2024) disiplin belajar adalah upaya sadar untuk mengendalikan dan mengontrol sikap dan tingkah laku dengan menerima aturan serta petunjuk, larangan dan batasan sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang baik atau postif.

Banyak masalah yang ditemui peniliti dalam dunia pendidikan saat ini dalam kedisiplinan disekolah, contohnya peserta didik tidak menghormati aturan-aturan yang telah ditentukan dari sekolah, kemudian peserta didik juga tidak menghormati kepada guru-guru mereka serta tidak sopan santun kepada guru-guru mereka, maka dari itu kedisiplinan ini sangatlah penting bagi suatu pendidikan, dari kedisiplinan tersebut peserta didik bisa bertumbuh lebih baik dan bisa memiliki sifat tanggung jawab.

Melalui penjelasan tersebut, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Karakter Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik, karena pendidikan karakter ini merupakan pendidikan tentang Nilai, Budi Pekerti, Moral dan watak yang bertujuan agar peserta didik bisa bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengertahui program Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Karakter dan Disiplin Siswa.

METODE

Peneliti menggunakan metode kualitaitif, yang tidak dapat diukur dengan angka, tetapi dilakukan dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih metode kualitatif karena peneliti ingin atau memberikan gambaran tentang apa saja program pengembangan Manajemen Kesiswaan dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tawangmangu.

Data yang dikumpulkan dari peneliti yaitu lewat dari wawancara waka kesiswaan serta Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Tawangmangu sebagai subjek penelitian, dokumentasi di peroleh dari wawancara bersama Kesiswaan SMP Negeri 1 Tawangmangu, selanjutnya setelah semua data diterima peneliti, peneliti melakukan pemilihan data yang bertujuan untuk di sajikan dalam hasil penelitian dan dianalisis kemudian muncul suatu kesimpulan sebagai jawaban tentang Manajemen kesiswaan dalam pengembangan karakter disiplin siswa dan siswi di SMP Negeri 1 Tawangmangu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Tawangmangu merupakan sekolah yang berada di Provinsi Jawa Tengah, Karanganyar, Tawangmangu, yaitu bertepat di Jl. Lawu No.10 Tawangmangu, Kec Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah 57792, SMP Negeri 1 Tawangmangu

ini merupakan SMP Unggulan yang berada di wilayah Tawangmangu, sekolah ini memiliki Akreditasi A dengan berbagai prestasi unggulan yang diperoleh, SMP Negeri 1 Tawangmangu di pimpin oleh seorang Kepala Sekolah yaitu Ibu Tities Wijayanti S.Pd.M.Pd, sekolah ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam tiap tahunnya, sampai saat ini SMP Negeri 1 Tawangmangu mempunyai murid berjumlah 678 dengan 7 Rombel (Rombongan Belajar) setiap angkatannya, Visi dari SMP Negeri 1 Tawangmangu yaitu " Terwujudnya Lulusan Yang Berakhlak Mulia, Berprestasi, Berbudaya, dan Berwawasan Lingkungan".

Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dalam pengembangan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tawangmangu memulai dengan cara perencanaan, dengan perencanaan yang dilakukan Waka Kesiswaan maka program akan tersusun dengan baik. Seorang ahli George R. Terry mengemukakan bahwa "Perencanaan adalah memilih dan menghubungkan fakta serta menghubungkan asumsi dengan cara menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan." (Irhami, Maawiyah, & Zulmaulida, 2023), kemudian disisi lain salah satu fungsi manajemen yaitu Perencanaan atau *Planning*, Perencanaan ibarat peta jalan yang memandu tim menuju tujuan. Membuat rencana berarti memilih jalur terbaik dari berbagai pilihan, dan membutuhkan kemampuan untuk membayangkan masa depan (Munib, Ismail, & Solehoddin, 2021).

Pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tawangmangu dari Waka Kesiswaan dimulai dari perencanaan, awal perencanaan ini Waka Kesiswaan menunjuk 4 dewan guru sebagai pembantu tugasnya, Waka Kesiswaan juga memiliki mitra kerja yaitu dari Wali Kelas dan Guru BP atau BK, selain itu waka kesiswaan juga mengajak Wali Murid dan Masyarakat sebagai pengawas dalam pembentukan karakter disiplin ini, waka kesiswaan memulai pembentukan ini dengan melakukan sosialisasi tentang program-program sekolah mulai dari program jangka pendek (1 Semester) sampai dengan jangka panjang (1 tahun pelajaran).

Dari 4 dewan guru yang ditunjuk oleh Waka Kesiswaan, Waka kesiswaan membentuk kerja harian pada 4 dewan guru yaitu membentuk Regu Piket setiap harinya yang dibatu oleh OSIS, kegiatan setiap harinya yaitu memberi salam dipagi hari di pintu masuk sekolah dan juga melakukan operasi pada siswa yang tidak tertib mulai dari topi hingga sampai sepatu, dalam membantu meningkatkan disiplin siswa dan siswi OSIS harus melakukan 5S (Senyum,Salam,Sapa,Santun,Sopan) supaya mengikat teman- temannya agar mempunyai akhlak yang mulia dan bisa membentuk karakter anak dalam berdisiplin, melalui wawancara bersama bapak Sarmono selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 1 Tawangmangu mengemukakan bahwa OSIS atau (OrganisasiSiswaIntraSekolah) merupakan salah satu organisasi yang sah di sekolah, selain itu OSIS berfungsi sebagai wadah organisasi yang dibuat untuk membantu siswa mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sejak awal, selain itu OSIS juga sebuah wadah untukpembentukan jiwa pemimpin bagi peserta didik (Naelasari & Salamah,
2023).

Kemudian waka kesiswaan SMP Negeri 1 Tawangmangu juga mengajak masyarakat sebagai pengawas di luar sekolah dalam kedisiplinan siswa dan siswinya, SMP Negeri 1 Tawangmangu menunjuk 5 Komite dari luar wali murid, selain dari masyarakat peran dari wali murid juga sangatlah penting, peran wali murid ini sebagai monitoring pada anak-anak di luar sekolah, karena murid banyak menghabiskan waktu dirumah atau bersama orang tuanya, jadi peran wali murid sangatlah penting. Keluarga merupakan unit terkecil dan terbesar dalam kehidupan. Seorang anak akan belajar tentang keadaan keluarganya sebelum mulai mengenal dunia luar. Pengalaman pergaulan keluarga akan sangat memengaruhi perkembangan jangka panjang anak. (Nasiruddin, 2018).

Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Dalam pembentukan karakter disiplin siswa dan siswi, waka kesiswaan SMP Negeri 1 Tawangmangu dimulai dari awal mula peserta didik masuk dalam sekolah, dalam hal ini peserta didik yang baru masuk diwajibkan mengikuti MPLS (Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah) yang dilakukan selama 3 hari, MPLS merupakan "Pengenalan lingkungan sekolah dengan kegiatan pertama masuk ke sekolah untuk pengenalan program, sarana dan prasarana sekolah, metode belajar, penanaman konsep pengenalan diri, dan pembinaan awal Budaya sekolah" (Mavianti, Setiawan, & Hutagalung, 2021). Bapak Sarmono selaku Waka Kesiswaan di SMP Negeri 1 Tawangmangu menjelaskan bahwa "MPLS dilakukan selama 3 Hari, MPLS ini orientasinya tentang tata tertib sekolah dan juga tata tertib kelas, MPLS ini dibuka hari pertama dengan Upacara bendera dan hari kedua dan ketiga juga diadakan Apel pagi yang didalamnya mensosialisasikan aturan dan tata tertib sekolah".

Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin setelah dari MPLS pembentukan selanjutnya melakui awal masuk sekolah sampai pulang sekolah, Pendidikan di seluruh jenjang termasuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), harus diselenggarakan secara sistematis untuk mencapai fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Hal ini terkait dengan membentuk sifat dan kebiasaan baik pada murid sehingga mereka dapat berinteraksi dengan masyarakat, beretika, bermoral, sopan santun, dan bersaing (Rohman, 2019), melalui observasi dan wawancara peneliti menemukan bahwa yang dilakukan setiap hari oleh bapak/ibu guru sebelum anak-anak masuk sekolah yaitu setiap harinya yaitu memberi salam dipagi hari di pintu masuk sekolah dan juga melakukan operasi pada siswa yang tidak tertib mulai dari topi hingga sampai sepatu, dalam membantu meningkatkan disiplin siswa dan siswi OSIS harus melakukan 5S (Senyum,Salam,Sapa,Santun,Sopan) supaya mengikat teman-temannya agar mempunyai akhlak yang mulia dan bisa membentuk karakter anak dalam berdisiplin.

Selain itu Waka Kesiswaan mempunyai program setiap jumatnya yaitu Kegiatan jumat pembiasaan (Religi, sehat, mentoring, bersih) dan juga dalam membentuk karakter Nasionalisme siswa dan siswi jam 11.00 menyanyikan lagu indonesia bersama- sama, disisi lain Waka Kesiswaan juga Menerapkan pembinaan kedisiplinan melalui Upacara bendera setiap hari senin dan pada saat tanggal 17, setiap upacara sebelum melakukan amanat upacara di SMP Negeri 1 Tawangmangu terlebih dahulu membahas tentang tata tertib sekolah baru memberikan amanat Upacara, untuk meningkatkan kedisiplinan budi pekerti Istirahat pertama diadakan shalat dhuha secara (sendiri), Shalat dhuhur secara (berjamaah), untuk meningkatkan kedisiplinan yang lain dapat melalui kegiatan ekstra sekolah untuk memupuk bakat anak dengan pilihannya anak sendiri-sendiri.

Metode atau strategi yang dilakukan oleh bapak dan ibu guru SMP Negeri 1 Tawangmangu dalam mengembangkan kedisiplinan peserta didik yaitu salah satunya melalui contoh atau edukasi, Memberikan edukasi melalui contoh pada guru dalam ini tidak hanya memerintah pada siswa siswi saja tetapi guru memberikan contoh terlebih dahulu, selain itu Waka Kesiswaan juga memiliki program bahwa di dalam sekolah SMP Negeri 1 Tawangmangu mempunyai 2 Tata Terib, yang pertama tata tertib sekolah yang harus dilakukan atau ditaati oleh seluruh warga sekolah yang kedua yaitu Tata tertib khusus yang dibuat oleh masing-masing kelas sesuai dengan kesepakatan masing- masing kelas yang di pimpin oleh wali kelas, tata tertib kelas ini langsung dipantau oleh masing-masing wali kelas yang bersangkutan.

Strategi dan metode ini sangatlah penting bagi kehidupan kita, sesuai dengan pengertian strategi yaitu strategi merupakan proses awal menentukan rencana bagi pemimpin yang tertuju pada suatu tujuan dengan jangka lama di suatu organisasi tersebut dan pemimpin juga menyusun cara untuk tujuan awal perusahaan bisa dicapai dengan baik dan benar (Tjiptono, 2018).

Evaluasi Manajemen Kesiswaan

Evaluasi merupakan istilah penting didalam pembelajaran, evaluasi merupakan Proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk menentukan seberapa baik siswa mencapai tujuan pembelajaran (Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap, 2023), evaluasi ini sangatlah penting karena bisa melihat perkembangan dari peserta didik, Mengingat betapa pentingnya evaluasi, terutama ketika digunakan untuk membuat keputusan, maka evaluasi ini sangat penting dalam dunia pendidikan (Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, & Eka Widyanti, 2024), dari segi penggunaan evaluasi juga mengharuskan pemimpin yang sangat bertanggung jawab karena di pimpin untuk memproduksi hasil yang sudah dikerjakan (Arif, 2019).

Evaluasi yang dilakukan dari Waka Kesiswaan yaitu dengan Melalui rapat team kesiswaan yang dilakukan secara rutin setiap 2 minggu sekali, tetapi kalau ada temuan- temuan baru team kesiswaan juga langsung bertindak, Waka Kesiswaan juga menerima masukan atau laporan dari wali kelas kemudian juga mengangkat masalah dan menentukan langkah selanjutnya, Waka Kesiswaan juga sering mengadakan Duduk bersama antara team kesiswaan, wali kelas, guru BK dan laporan dari 3 pihak tersebut akan disampaikan kepada kepala sekolah atau kepada pimpinan dalam jangka 1 semesternya.

Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Tawangmangu juga membuka konsultasi secara online dengan wali murid, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti menemukan bahwa setiap kelas mempunyai group WA bersama wali murid yang di pimpin oleh wali kelas, group WA tersebut bisa menjadikan akses konsultasi antara wali kelas dengan wali murid tentang perkembangan peserta didik di sekolah, selain melalui online Waka Kesiswaan juga mengarahkan kepada Wali kelas untuk memberikan pengarahan kepada wali kelas dalam pembagian nilai atau rapor, Setiap pembagian nilai atau raport siswa dan siswi, orang tua wali murid di undang ke sekolahan untuk menerima tetapi tidak hanya menerima hasil belajar anak tetapi wali kelas juga menyampaikan penyimpangan terkait dengan kedisiplinan siswa dan siswi.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Tawangmangu

1. Bagaimana peran Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa dan siswi?	• Sebelum mengarah ke siswa, kesiswaan membentuk 4 dewan guru dalam membantu tugas kesiswaan, kesiswaan juga mempunyai mitra kerja yaitu wali kelas dan guru BK/BP. Waka kesiswaan membentuk kerja harian pada 4 dewan guru yaitu membentuk Regu Piket setiap harinya yang dibatu oleh OSIS, kegiatan setiap harinya yaitu memberi salam dipagi hari di pintu masuk sekolah. Kedisiplinan setiap harinya pada saat paginya yang menagani OSIS untuk mengontrol siswa dan siswinya mulai dari topi sampai sepatu • Kegiatan setiap jum'at atau jumat pembiasaan (Religi, sehat, mentoring, bersih), selain itu setiap hari untuk membentuk karakter Nasionalisme siswa dan siswi, jam 11.00 menyanyikan lagu indonesia bersama- sama.
2. Apa saja program atau kebijakan yang diterapkan sekolah dalam manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan?	• Menerapkan pembinaan kedisiplinan melalui Upacara bendera setiap hari senin dan pada saat tanggal 17, selain itu untuk meningkatkan kedisiplinan budi pekerti Istirahat pertama diadakan shalat dhuha (sendiri), Shalat dhuhur (berjamaah), untuk meningkatkan kedisiplinan yang lain melalui kegiatan ekstra sekolah untuk memupuk bakat anak dengan pilihannya anak sendiri-sendiri.
3. Seberapa besar keterlibatan guru, orang	• Keterlibatan guru

tua, dan masyarakat dalam pembentukan disiplin siswa di sekolah ini?	a. Ada team kesiswaan, berkolaborasi antara team kesiswaan, wali kelas dan juga guru BK/BP, bersama orang tua dan wali murid membentuk group wali murid perkelas yang di motori oleh wali kelas masing-masing, bersama masyarakat kesiswaan memasukkan komite yang berasal dari luar orang tua wali murid (5 Anggota Komite) b.3 Hal itu saling berkolaborasi dengan cara : 1. Diawal tahun mensosialisasikan program- program sekolah selama 1 semester (Jangka Pendek) dan 1 Tahun (Jangka Panjangnya) 2. Melibatkan orang tua untuk menjadi mentoring 3. Setiap pembagian nilai siswa dan siswi, orang tua wali murid di undang ke sekolahan untuk menerima tetapi tidak hanya menerima hasil belajar anak tetapi wali kelas juga menyampaikan penyimpangan terkait dengan kedisiplinan siswa dan siswi
4. Apa saja aturan dan tata tertib sekolah yang diterapkan untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa?	• Tata tertib sekolah, wajib untuk semua siswa dan siswi di sekolah, tata tertib sekolah ini mempunyai 3 pasal: 1. Pasal tentang Kebijakan Umum 2. Pasal tentang Kedisiplinan memakai sragam 3. Pasal tentang sanksi-sanksi apabila melanggar aturan tersebut. • Tata tertib khusus, yang dibuat oleh masing- masing kelas sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelas tersebut yang di pimpin oleh wali kelas, dengan tata tertib kelas ini siswa siswi bisa lebih taat dibandingkan dengan tata tertib sekolah, karena tata tertib kelas ini langsung dipantau oleh masing-masing wali kelas yang bersangkutan.
5. Bagaimana proses sosialisasi aturan dan tata tertib kepada siswa baru di sekolah ini?	• Sosialisasi di SMP Negeri 1 Tawangmangu dilakukan seuai dengan anjuran dinas pendidikan karanganyar dilakukan setiap tahun ajaran baru pada saat MPLS, MPLS dilakukan selama 3 Hari, MPLS ini orientasinya tentang tata tertib sekolah dan juga tata tertib kelas, MPLS ini dibuka hari pertama dengan Upacara dan hari kedua dan ketiga juga diadakan Apel pagi yang didalamnya mensosialisasikan aturan dan tata tertib sekolah. • Pembinaan-pembinaan setiap Upacara, setiap upacara sebelum melakukan upacara di SMP Negeri 1 Tawangmangu terlebih dahulu membahas tentang tata tertib sekolah baru memberikan amanat Upacara • Setiap hari jumat ketiga diadakan mentoring wali kelas, didalamnya agar mengikat kelas tersebut, agar wali kelas bisa mengontrol tata tertib tersebut.
6. Apa metode yang digunakan sekolah untuk menanamkan kedisiplinan kepada siswa agar mereka patuh terhadap peraturan?	• Memberikan edukasi melalui contoh pada guru, guru dalam ini tidak hanya memerintah pada siswa siswi saja tetapi guru memberikan contoh terlebih dahulu. • Menerapkan aturan baik tata tertib sekolah maupun kesepakatan kelas, guru yang masuk ke kelas tersebut harus patuh pada aturan kelas yang telah dibuat • Anak-anak yang sudah disiplin yang sudah mentaati aturan sekolah dari sekolah memberikan apresiasi kepada anak-anak pada saat jeda. • Konsisten dan Tegas pada saat memberikan aturan di sekolah tersebut.
7. Bagaimana peran organisasi siswa (seperti	• OSIS di SMP Negeri 1 Tawangmangu mempunyai peranan penting, anggota OSIS di SMP Negeri 1 Tawangmangu

OSIS) dalam membantu meningkatkan disiplin siswa di sekolah?	mempunyai 50 Anggota, dalam membantu meningkatkan disiplin siswa dan siswi, OSIS melakukan piket harian setiap paginya mulai dari 5-10 anak yang piket, dalam piket harian ini OSIS harus melakukan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sopan) supaya mengikat teman-temannya supaya anak mempunyai akhlak yang mulai dan bisa membentuk karakter anak dalam berdisiplin.
8. Apa tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengelola kedisiplinan siswa di sekolah ini?	• Perbedaan latar belakang siswa dan siswi yang berbeda, dalam SMP Negeri 1 Tawangmangu siswa dan siswi mempunyai latar belakang yang berbeda-beda ada yang berasal dari anak yang mampu ada juga yang berasal dari anak yang kurang mampu. • Maraknya Media Sosial (Medsos), anak kecanduan HP, bisa jadi anak tidak disiplin karena kecanduan HP, maka tugas kesiswaan harus memberikan pengertian negatife dan positif dalam penggunaan HP. • Perbedaan budaya, di SMP Negeri mempunyai banyak budaya, karena di SMP Negeri mempunyai beberapa agama non islam, dan kesiswaan juga mempunyai tugas khusus dalam penanganan tersebut antara islam dan non islam.
9. Bagaimana sekolah menangani siswa yang sering melanggar aturan atau memiliki masalah disiplin yang berulang?	• Di SMP Negeri 1 Tawangmangu mempunyai beberapa sanksi : 1. 3X Pelanggaran berturut-turut : Skorsking, 2. 5X Pelanggaran setelah skorsing : pemanggilan orang tua dan komite Jika melanggar lagi, kesiswaan dan BP serta wali kelas, pihak sekolah memanggil psikater untuk mengatasi siswa tersebut
10. Apakah ada upaya khusus untuk membentuk karakter disiplin di luar kegiatan akademik, misalnya melalui ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya?	• Setiap hari ada kegiatan ekstra, dari hari senin sampai hari jumat ada kegiatan osis, kegiatan dewan penggala, PBB, PMR, dan hari jumat ada pramuka yang bersifat wajib. Dari kegitan tersebut dalam rangka untuk membentuk karakter anak. • LDK (Latihan Dasar Kepemimpinan) yang dilakukan di luar sekolah selama 2 hari, untuk membentuk anak supaya anak bisa belajar mandiri.
11. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi efektivitas program kedisiplinan yang sudah diterapkan?	• Melalui rapat team kesiswaan yang dilakukan secara rutin setiap 2 minggu sekali, tetapi kalau ada temuan" baru team kesiswaan juga langsung bertindak. Selain itu ada juga masukan atau laporan wali kelas team kesiswaan juga mengangkat masalah dan menentukan langkah selanjutnya • Duduk bersama antara team kesiswaan, wali kelas, guru BK dan laporan dari 3 pihak tersebut akan disampaikan kepada kepala sekolah atau kepada pimpinan
12. Apakah ada perubahan atau inovasi yang dilakukan dalam sistem manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beberapa tahun terakhir?	• Dari manajemen kesiswaan kepada peserta didik komunikasi lebih terbuka, setelah dibentuk team kesiswaan siswa dan siswi lebih terbuka dalam menyampaikan masalah yang di dapatkan • Konsultasi antara wali kelas dan wali murid, dari wali murid boleh menyampaikan masukan kepada wali kelas yang sudah di bentuk group wa yang di pimpin oleh wali kelas masing-masing.
13. Sejauh mana dampak program kedisiplinan terhadap karakter dan prestasi siswa?	• Dampak dari kedisiplinan ini yaitu anak semakin terarah, budi pekerti, shalat sudah rutin, anak-anak sudah mempunyai rasa tanggung jawab, contoh lain dalam sekolah, misalnya dalam sragam besuk mau. • upacara anak otomatis menggunakan sragam dengan lengkap dan anak-anak bisa datang lebih awal lagi, dari itu anak-anak mempunayi rasa tanggung jawab yang kuat.

14. Apa harapan dan rekomendasi Anda untuk meningkatkan manajemen kesiswaan dalam membentuk karakter disiplin siswa di masa depan?	• Anak lebih baik, mulai dari tertibnya, sopan santun, beribadahnya dan shalat waktunya serta rasa tanggung jawab, empati rasa kepedulian kepada siapapun, kemudian yang tidak kalah pentingnya yaitu siswa dan siswi bisa patuh kepada guru, karena guru merupakan orang tua kedua, menghargai sesama, dan anak bisa toleransi kepada semua masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Manajemen Kesiswaan Dalam Pengembangan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 1 Tawangmangu, maka peneliti menyimpulkan bahwa: Manajemen kesiswaan di SMP Negeri 1 Tawangmangu memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Proses ini dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi,

A. Perencanaan Manajemen Kesiswaan

Perencanaan dimulai dengan penunjukan empat dewan guru oleh Waka Kesiswaan untuk membantu dalam pembentukan karakter disiplin. Selain itu, Waka Kesiswaan bekerja sama dengan wali kelas, guru BP/BK, wali murid, dan masyarakat sebagai pengawas. Sosialisasi program-program sekolah dilakukan untuk menjelaskan tata tertib dan kegiatan yang akan dilaksanakan, baik jangka pendek maupun panjang. Salah satu programnya adalah pembentukan regu piket yang melibatkan OSIS untuk menjaga kedisiplinan siswa di sekolah.

B. Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan

Pelaksanaan dimulai dengan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) yang wajib diikuti oleh siswa baru. MPLS bertujuan untuk mengenalkan tata tertib sekolah. Selain itu, kegiatan rutin seperti upacara bendera dan program pembiasaan setiap Jumat juga diterapkan untuk menguatkan nilai-nilai disiplin. OSIS berperan aktif dalam mendukung kegiatan ini dengan menerapkan prinsip 5S (Senyum, Salam, Sapa, Santun, Sopan) untuk membangun akhlak yang baik di kalangan siswa.

C. Evaluasi Manajemen Kesiswaan

Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin setiap dua minggu dan pengumpulan masukan dari wali kelas serta laporan perkembangan siswa. Waka Kesiswaan juga memanfaatkan grup WhatsApp untuk mempermudah komunikasi dengan wali murid mengenai perkembangan anak di sekolah. Evaluasi ini penting untuk menindaklanjuti masalah yang muncul dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan dalam pembinaan kedisiplinan siswa selanjutnya.

Dengan sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur ini, pembentukan karakter disiplin siswa di SMP Negeri 1 Tawangmangu dapat berjalan secara efektif, melibatkan berbagai pihak, dan terus dievaluasi untuk perbaikan berkelanjutan.

REFERENSI

Arif, M. T. (2019). Penelitian Evaluasi Pendidikan. *ADDABANA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(2), 66–75.

Bidang Manajemen Pendidikan Islam, D., Syamsu Sanusi, H., Pd, M. I., Kamal, H., Penguji, M. H., Zuhri Abu Nawas, H. M., …Ag PASCASARJANA, M. (2019). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PEMBINAAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 13 PALOPO (PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN) Tesis Diajukan untuk Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister.

Fatah Yasin, Dimensi-dimensi Pendidikan Islam (Malang: UIN Press Malang, 2008.

Habibatuzzahro', I. F. (2023). Manajemen kesiswaan dalam pembudayaan kedisiplinan siswa (studi kasus di SMPN 1 Jenangan Ponorogo).

Irhami, Maawiyah, A., & Zulmaulida, R. (2023). Manajemen wakil kesiswaan dalam membentuk karakter siswa man 2 bener meriah. *Mataazir: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, *4*(2), 84–90.

Jannah, A. M., Arni, I. H., Fatwa, B., Hanifah, H., & Akhmad, F. (2021). Karakteristik Kepemimpinan dalam Pendidikan di Indonesia. *Alsys*, *1*(1), 138–150. https://doi.org/10.58578/alsys.v1i1.30

JASMINE, K. (2014). *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*.

Manshur, A. (2019). Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa. *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(1), 16–28. https://doi.org/10.36840/ulya.v4i1.207

Mavianti, M., Setiawan, H. R., & Hutagalung, F. (2021). Implementasi Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) Bagi Siswa Baru Sekolah Dasar Di Era New Normal. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 393–397. Retrieved from https://ceredindonesia.or.id/index.php/sintesa/article/view/334

Mufron, A., & Ridlowi, A. (2024). INPUT PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 ARJOSARI PACITAN *03*,و ل(01).

Munib, M., Ismail, I., & Solehoddin, M. (2021). Manajemen Kesiswaan Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *1*(1), 17–37.

Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, *2*(1), 249–261. https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722

Naelasari, D., & Salamah, F. U. (2023). Manajemen Organisasi dalam Peningkatan Kinerja OSIS di MTs Ar-Rahman Nglaban Jombang. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, *7*(1), 109–123. https://doi.org/10.54437/alidaroh.v7i1.624

Nasiruddin, N. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*, *6*(2), 232–333. https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1933

Nur Aidila Fitria, Muhammad Yoga Julyanur, & Eka Widyanti. (2024). Langkah-langkah Evaluasi Pembelajaran. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, *4*(3), 285–294. https://doi.org/10.56910/pustaka.v4i3.1572

Rohman, M. A. A. (2019). Pendidikan karakter di Sekolah menengah pertama (smp): teori, metodologi dan implementasi. *Ejournal.Insuriponorogo.Ac.Id*, *11*, 125. Retrieved from https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/qalamuna/article/view/96

Subaidi, S. (2023). Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik. *Journal of Education and Teaching (JET)*, *4*(2), 148–161. https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233

Suryani, E. (2023). Manajemen Kesiswaan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di Smp Negeri 1 Siman. Retrieved from http://etheses.iainponorogo.ac.id/22941/ Tjiptono, F. (2018). Strategi Pemasaran (Yogyakarta: ANDI, 2008), h. 3. 19, 19–39. Young. (2012). No Title طرق تدريس اللغة العربية. *Экономика Региона*, 32.